JCSPA: Journal Of Community Services Public Affairs

Vol. 4, No. 1, Desember 2023, Hal 1 – 9
ISSN *2746 -8291 (print) dan* ISSN 2746-8283 *(online)*

Pengembangan Pariwisata Lubuk Oguang dan Air Terjun Barangin Pangkalan Indarung Kuantan Singingi berbasis ICT

ICT-based Lubuk Oguang and Barangin Waterfall Tourism Development at Pangkalan Indarung Kuantan Singingi

Ismandianto*[1], Muchid[2], Tito Handoko[3], Auradian Marta[4], Luluk Reza Wicaksono[5]
[1,2,3,4,5] Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
*E-mail Koresponden Penulis : ismandianto@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Salah satu strategi pengembangan pariwisata daerah yang masuk dalam rencana pembangunan jangka menengah daerah dalam Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2017 adalah pengembangan pariwisata lubuk oguang dan air terjun baringin di Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi. Saat ini, Dinas Pariwisata bekerja sama dengan komunitas pariwisata yang sudah ada, termasuk kelompok-kelompok sadar wisata yang baru saja dibentuk dan promosi pariwisata lubuk oguang di Desa Pulau Padang dan Air Terjun Berangin di Desa Pangkalan Indarung. Kegiatan untuk menciptakan potensi wisata berbasis TIK dilakukan melalui pengabdian masyarakat yang bermitra dengan Gerakan Pesona Indonesia dan Dinas Pariwisata Kabupaten Singingi. Pokdarwis dan UMKM di dua kecamatan yaitu Sing dan Sing Hilir, yaitu di Desa Pulaupadang dan Desa Pangkalan Indaru, menjadi target sasaran pengabdian. Jumlahnya sekitar 75 orang. Proposal dan rencana pengabdian diikuti, dan tahapan pengabdian yang melibatkan kerja sama dengan mitra agen pariwisata berjalan dengan lancar. Kegiatan juga melibatakan mahasiswa kuliah kerja nyata (Kukerta) saling melangkapi.

Kata Kunci*:* Pengembangan, Pariwisata, Lubuk Oguang, Air Terjun Barangin

ABSTRACT

The development of Lubuk Oguang tourism and the Baringin waterfall in Singingi sub-district, Kuantan Singingi Regency is one of the regional tourism development plans contained in the regional medium-term development plan in Regional Regulation No. 1 of 2017. Currently the tourism agency with the existing tourism community includes tourism awareness groups that have begun to take shape including the development of lubuk oguang tourism in Pulau Padang Village and Windy Waterfall in Pangkalan Indarung Village. Community service in collaboration with the Tourism Office and the Singingi Regency Indonesian Enchantment Movement conducted tourism potential development activities based on ICT (Information and Communication Technologies). The stages of dedication by coordinating with tourism service partners are going well according to the proposals and service plans. The activity also involved real work college students (Kukerta) complementing each other.

Keyword *:* Development, Tourism, Lubuk Oguang, Barangin Waterfall

PENDAHULUAN

Dampak industri pariwisata dalam meningkatkan ekonomi lokal dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan sektor ini dalam skala nasional (Ismandianto 2019). Setelah sektor-sektor lain dalam perekonomian Indonesia seperti perdagangan dan industri mengalami kelesuan, pariwisata menjadi sektor alternatif terbaik untuk meningkatkan perekonomian regional Indonesia (Ismandianto, Belli Nasution 2020). Potensi pertumbuhan industri pariwisata didukung oleh beberapa kenyataan, seperti preferensi perjalanan dan gaya hidup masyarakat saat ini, khususnya masyarakat Indonesia. Indonesia terus menjadi tujuan wisata yang populer bagi para pengunjung asing karena keindahan alamnya yang luar biasa, keramahan masyarakatnya terhadap orang luar, dan keunikan budaya lokalnya (Sulyandari et al. 2023).

Industri pariwisata dipandang sebagai industri substitusi yang dapat meningkatkan perekonomian Indonesia dengan berbagai cara (Raharja et al. 2023). Hal ini termasuk beragam peran pariwisata dalam bentuk kontribusinya terhadap produk lokal (Kurniadi and Riansyah 2023). Pendapatan dan penggunaan devisa. Namun, sejumlah masalah harus diselesaikan agar sektor pariwisata dapat tumbuh dan menjadi industri unggulan yang signifikan di Indonesia (Harto 2019).

Penekanan pemerintah pada destinasi alam sebagai sarana untuk mempromosikan destinasi pariwisata daerah menjelaskan destinasi-destinasi tersebut. Hal ini dapat menjadi peluang yang luar biasa mengingat potensi pariwisata yang dimiliki, termasuk festival amphitheater yang termasuk dalam agenda pariwisata nasional, acara-acara lain, dan kemungkinan untuk mengembangkan pariwisata alam, gastronomi, dan kesenian. Strategi ini harus diterapkan di Kabupaten Kuantan Singingi sebagai strategi komunikasi wisata budaya. Selain itu, sebagai peluang ekonomi yang cerdas untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi.

Saat ini masih sangat sedikit masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi yang sadar akan pariwisata, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Hal ini disebabkan karena pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi masih dalam tahap awal. Meskipun demikian, sejumlah wisatawan-baik yang dikelola oleh pemerintah daerah maupun organisasi yang berafiliasi-telah mengunjungi sejumlah destinasi wisata. Saat ini, kelompok-kelompok yang mempromosikan kesadaran wisata telah mulai bermunculan di sejumlah komunitas dalam komunitas pariwisata saat ini.

Air Terjun Guruh Gemurai, Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban di Hulu Kuantan, pemandian air panas di Sungai Pinang Hulu Kuantan, pacu jalur di Lubuk Jambi, adat menangkap ikan di lubuak larangan di Desa Pangkalan Indarung, Kecamatan Singingi, dan pacu jalur, salah satu tujuan wisata yang paling digemari di Kabupaten Kuantan Singingi, hanyalah beberapa contoh dari kekayaan atraksi budaya dan tradisi di wilayah Kuantan Singingi.

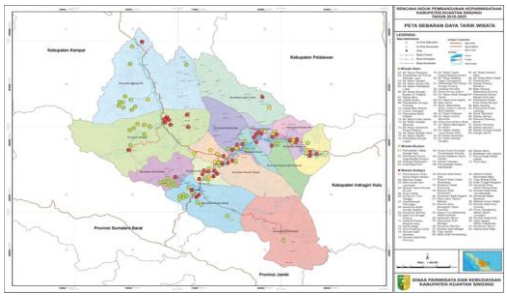

Gambar 1

Peta Sebaran Potensi Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi

Sumber : *Dinas Pariwisata, Kabupaten Kuantan Singingi.*

Ada sekitar 85 item objek wisata yang bisa dinikmati, sesuai dengan gambar di atas, yang merupakan rujukan dari Keputusan Bupati Kuantan Singingi No: Kpts25/11/2017 tentang Penetapan Kawasan Pariwisata dan Nama-nama Objek Daya Tarik Wisata di Kabupaten Kuantan Singingi. Di Kuantan Singingi, objek wisata ini tersebar di 15 kecamatan. Hal tersebut merupakan objek wisata yang ada di setiap kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi.

Kabupaten Kuantan Singingi memiliki potensi wisata yang sangat besar, baik wisata alam, wisata buatan, maupun wisata budaya. Terdapat festival-festival yang telah masuk dalam agenda pariwisata nasional, serta festival-festival lain yang dapat menjadi peluang besar bagi usaha kreatif, kuliner, dan wisata alam, yang dapat meningkatkan pendapatan daerah di Kuantan Singingi.

Dengan latar belakang tersebut, tim pengabdian masyarakat Universitas Riau menggunakan media digital untuk memenuhi tri dharma perguruan tinggi, yang menggabungkan pengabdian masyarakat dengan kolaborasi untuk pengembangan wisata TIK (Yesicha 2019). Keikutsertaan mahasiswa dalam program Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) Universitas Riau pada tahun 2023 semakin mendukung upaya pengabdian masyarakat ini.

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan dalam pengabdian ini, agar UMKM dan Pokdarwis, dua kelompok yang telah memiliki modal sosial, dapat menjadi lebih adaptif di masa kini dan masa depan, maka diperlukan penguatan kelembagaan secara multihelix (Rd. Siti Sofro Sidiq 2022). Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa isu yang menjadi fokus pengabdian masyarakat ini. Berikut ini adalah beberapa isu pariwisata daerah yang telah diidentifikasi:

1. Semua pemangku kepentingan harus berperan dalam mewujudkan potensi industri pariwisata melalui e-tourism berbasis TIK (teknologi informasi dan komunikasi).
2. Dalam rangka mempromosikan pariwisata berbasis digilat (E-tourism), komunikasi antara pemerintah dan masyarakat (Pokdarwis dan Genpi Kuansing).

Kurangnya keterlibatan masyarakat lokal dalam industri pariwisata di Kuntan Singingi, khususnya UMKM.

METODE

Proyek pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan melalui penggunaan pelatihan dan pendampingan berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) untuk

memaksimalkan potensi pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi. Target audiensnya adalah kelompok yang terdiri dari sekitar 75 orang yang sadar akan kepariwisataan (Pokdarwis), khususnya di bidang promosi UMKM. Lokasi kegiatan di Desa Pulau Padang.

Tim pengabdian melakukan beberapa tahapan kegiatan pengabdian berikut ini:

1. Mengorganisir dan mengatur proyek pengabdian masyarakat.
   Ini adalah tahap pertama dari perjanjian kerjasama pengabdian masyarakat antara Gerakan Pesona Indonesia (GeNpi) Kuantan Singingi, Dinas Pariwisata Kuantan Singingi, dan Tim Pengabdian Universitas Riau. Pada kegiatan pertama ini, dibuatlah surat perjanjian kerja sama.
2. Pembekalan Tim Pengabdian kepada Masyarakat dengan mahasiswa kuliah kerja nyata, khususnya Kukerta Desa Pulau Padang dan Desa Pangkalan Indaru. Mahasiswa sebagai jaringan pendukung.
3. Monitoring dan Penilaian.
   Tahap lanjutan ini untuk mempraktekkan pengabdian masyarakat saat ini dan di masa depan. Setelah menyelesaikan tugas pengabdian masyarakat, tim akan menganalisis hasil dan memberikan saran kepada mitra dalam pengembangan pariwisata.
4. Pembuatan sarana publikasi.
   Selain sebagai bentuk kontribusi dalam pengabdian kepada masyarakat, publikasi ini juga berfungsi sebagai media informasi dan komunikasi antara Universitas Riau, pemerintah daerah, serta mitra lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Pariwisata Lubuk Oguang dan Air Terjun Barangin Pangkalan Indarung Kuantan Singingi dilakukan dengan metode *Center for Environmental and Society* berbasis *Information and Communication Technology* Berdasarakan *Information and Communication Technology* dengan mengidentifikasi program permasalahan sekitar objek wisata program-program tersebut. Pengabdian masyarakat dalam pengembangan pariwisata telah membuka peluang baru bagi kemajuan dan pertumbuhan industri pariwisata. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara bertahap selama tiga bulan, mulai dari Juni hingga Agustus 2023.

Langkah awal yang dilakukan adalah menyamakan perspektif tentang tujuan kegiatan pengabdian dan membentuk kemitraan antara Dinas Pariwisata Kuantan Singingi dan Tim Pengabdian Universitas Riau dengan nomor 556/DKP-UM/2023/03, dan Gerakan Pesona Indonesia (GeNpi) Kuantan Singing dengan nomor surat bemitra : 14/GENPI-KS/I/2023. Yang kedua adalah pembekalan Tim Pengabdian Masyarakat dengan mahasiswa Kukerta dari Desa Pangkalan Indaru dan Kukerta Desa Pulau Padang.

Gambar 2. Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat

Sumber : Tim Pengabdian, 2023

Ketiga, kegiatan pengabdian dengan pola pendampingan dan pelatihan anggota Pokdarwis berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) pada objek-objek wisata dan UMKM di Kabupaten Kuantan Sengingi, dalam hal ini ditunjuk dua kecamatan, yaitu Kecamatan Singigi dan Singingi Hilir. Singkatan ICT adalah singkatan dari Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan informasi dalam bahasa Inggris dapat berarti berita, pemberitahuan, atau informasi tentang apa pun. Kata "komunikasi" (C) berasal dari bahasa Latin communicare, yang berarti "sama". Dalam konteks ini, "sama" mengacu pada pemahaman dan pendapat yang sama antara komunikator dan komunikan. "Cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan alat dan akal, sehingga dapat memperluas, memperkuat atau membuat lebih kuat anggota tubuh, indera, dan otak manusia" adalah definisi dari T (TEKNOLOGI).

Ismandianto, ketua tim yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pengabdian masyarakat, memberikan sambutan singkat di awal kegiatan untuk menguraikan tujuan pengabdian.

Gambar 3. Sambutan Ketua Tim Pengabdian

Sumber : Tim Penelitian, 2023

Nasjoneri Putra, Kepala Bidang Pengelolaan Destinasi Pariwisata di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, dan Afri Elfira, Kepala Bidang Pemasaran dan Ekonomi Kreatif Pariwisata, memberikan penjelasan mengenai fase-fase selanjutnya dari acara ini. Seseorang yang melakukan perjalanan untuk kesenangan dan bukan untuk mendapatkan keuntungan finansial dalam waktu singkat dari satu lokasi ke lokasi lain yang bukan merupakan daerah asalnya dikatakan melakukan pariwisata. Pariwisata dipersepsikan sebagai kegiatan yang secara langsung mempengaruhi dan melibatkan masyarakat, dengan berbagai dampak yang ditimbulkannya (*Community Based Tourism*/CBT). Dampak yang ditimbulkan dari kegiatan pariwisata ada dampak positif dan ada dampak negatif.

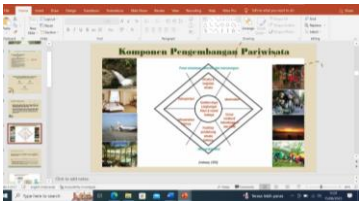

Gambar 4. Bahan Nasjoneri Putra, Kabid Pengelolaan Destinasi

Kegaitan juga dilakukan dengan *choching* dan diskusi dengan menampilkan membuat media ITC dengan nama Sistem Informasi Pariwisata Nagori Tanah Syurga Kuantan Singingi nama SI-PANTAS selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan media social Istagram (IG)

seperti Lubuk Oguang dan Air Terjun Barangin dan produk dari usaha kecil dan menengah (UMKM) di beberapa desa di Kecamatan Singingi dan Singingi Hilir.

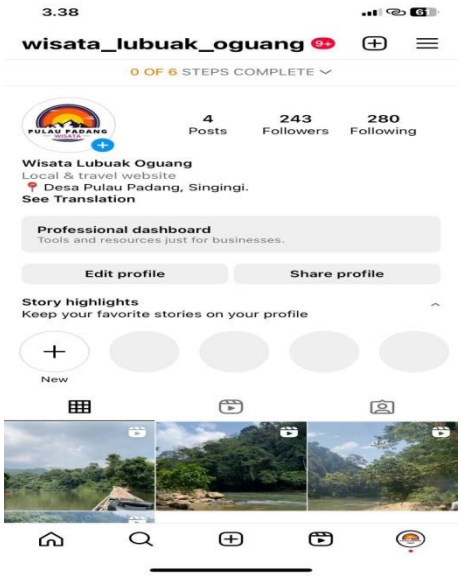

Sumber : Pengabdian 2023

Gambar. 6. IG pariwisata Lubuk oguang.

Air Terjun Ombun Barangin, Surga Tersembunyi Desa Pangkalan Indarung

Tim pengabdian Desa Pangkalan Indarung dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Universitas Riau melakukan kegiatan berupa survei lalu mendokumentasikan salah satu objek wisata yang bernama air terjun Ombun Barangin, air terjun ini merupakan objek wisata yang jarang terjamah oleh pemerintah maupun penduduk sekitar, pada bulan Agustus 2023 di Desa Pangkalan Indarung, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau.

Gambar 5. Objek wisata

Sumber : Tim Kukerta Desa Pangkalan Indaru, 2023

Tim KKN dari unri yang diketuai oleh Luluk Reza Wicaksono, melakukan survei dan dokumentasi di air terjun ombun barangin guna memperkenalkan objek wisata ini di khalayak ramai dan berharap mendapat perhatian dari pemerintah daerah maupun pusat untuk membuka akses menuju air terjun ombun barangin, tim KKN bersama para pemuda setempat yang berperan sebagai POKDARWIS Desa Pangkalan Indarung berangkat pada 6 Agustus 2023 dengan menggunakan sampan mesin lalu di lanjutkan dengan berjalan kaki.

Air terjun Ombun Barangin merupakan objek wisata yang baru saja di temukan oleh penduduk dan pemuda desa setempat pada tahun 2019, air terjun ini berada di tempat yang tersembunyi di dalam hutan, air terjun ini mengaliri air sungai yang menjadi tempat banyak penduduk desa Pangkalan Indarung memenuhi kebutuhan air nya yang masih jernih hingga sekarang.

Air terjun ombun barangin yang berada di desa pangkalan indarung ini masih terisolasi dikarenakan akses jalan

ke desa dan akses jalan menuju tempat wisata masih sulit di jangkau wisatawan, namun demikian pemandangan yang di sungguhkan destinasi wisata desa Pangkalan Indarung ini tak kalah uniknya dengan air terjun lain yang sudah lebih dulu terkenal di luar. "Air terjun ini sangat indah dan berembun di kala musim hujan sesuai dengan namanya "Ombun Barangin" namun di sayangkan dari tim KKN bisa mengunjunginya disaat musim kemarau" Ucap seorang dari POKDARWIS yang bernama Darmawan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini melanjutkan instruksi yang didapatkan dari dosen pembimbing lapangan Ismandianto, S.I.Kom, M.I.Kom dari kegiatan " Kolaborasi Pengembangan Pariwisata Digital (E-tourism) Kabupaten Kuantan Singingi Memanfaatkan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) " Yang di selenggarakan di desa Pulau Padang pada Juli 2023. Dari tim KKN UNRI dan POKDARWIS Desa Pangkalan Indarung memiliki harapan objek wisata alam air terjun Ombun Barangin akan menjadi terkenal baik di dalam maupun luar negeri di masa depan dengan bantuan pemerintah dan masyarakat setempat.

Perjalanan dari Kota Telukkuantan ke sejumlah situs di Kabupaten Singingi memakan waktu sekitar dua jam. Ini adalah perjalanan yang cukup jauh jika dilihat dari waktu dan jaraknya. Namun, ketika wisatawan melihat keindahan di sepanjang rute, mereka akan merasa senang.

Lokasi wisata Lubuak Oguang, misalnya, menawarkan para tamu pemandangan hutan yang menakjubkan dan sungai yang jernih sebelum mereka tiba. Pemandangan Air Terjun Hulu Lembui dan Lubuak Oguang di seberang Sungai Singingi yang masih asri dan hijau, sehingga makhluk-makhluk yang ada di dalamnya tidak merasa gelisah di rumah alami mereka. Sumber daya alam di daerah ini sangat melimpah. Sungai ini memiliki banyak ikan selain sebagai tempat wisata. Hal ini dimaksudkan untuk masyarakat setempat.

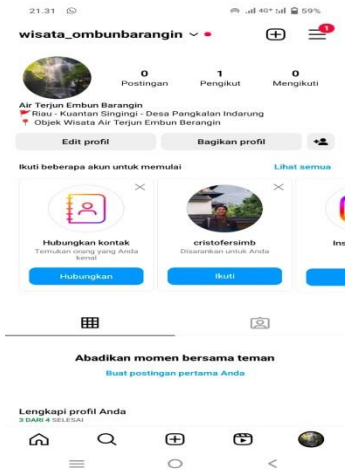

Gambar 7. IG wisata ombunberangin
Sumber : Tim Kukerta Desa Indarung, 2023

Desa yang dikelilingi perbukitan ini memiliki potensi wisata alam yang banyak, salah satunya air terjun. Ada dua air terjun yang terkenal di desa ini, Ombun barangin dan sikonda. Setelah pada survei kami tak jadi ke air terjun, maka saat Kukerta waktu yang tepat sekaligus survei lokasi untuk promosi wisata sesuai dengan proker kami membentuk Kelompok sadar wisata.

Perjalanan menuju pendakian pertama kali menemukan air terjun lagi. Untuk ke ombun barangin perlu mendaki lagi sejauh 50 meter. Mendekati bawah air terjun ombun barangin perlu masuk dan berenang ke dalam sungai, melewati celah batu.

Sampai di bawah air terjun sangat teras derasnya air. Sesuai dengann namanya, ombun barangin yang berarti embun berangin, air terjun ini berembun dan berangin. Dikarenakan tinggi sekitar 40 meter dan berada di celah tebing. Di bawah air terjun sangat dalam dengan air sangat jernih dan berwarna hijau.

Menjelang sore kami balik pulang. Jalan yang dilalui sedikit berbeda. Jika sebelumnya berjalan di dalam sungai, kali ini menelurusi tepian tebing. Di muara sungai, kami istirahat. Sama seperti perjalanan pergi, untuk pulang kembali bergantian dan yang lainnya harus menunggu. Sebelum magrib kami telah sampai di posko.

SIMPULAN

Rencana pengabdian menunjukkan bahwa tahapan pengabdian Pengembangan Pariwisata Lubuk Oguang dan Air Terjun Barangin Pangkalan Indarung Kuantan Singingi berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) berjalan dengan lancar. Kerjasama dengan mitra Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi, Mahasiswa Kukerta, dan Gerekan Pesona Indonesia (GeNpi) Kabupaten Kuantan Singingi, saling melengkapi satu sama lain. Koordinasi kemitraan mulai dari awal dimulainya usulan pengabdian sampai kepada tempat pelakasanaan dikoordinasikan secara bersama.

Dinas Pariwisata mempasilitasi pengembangan promosi wisata dengan nama Sistem Informasi Pariwisata Nagoro Tahan Syurga Kuantan Singingi dengan singkatan SI PANTAS KUNSING.namun aplikasi ini belum selesai dalam tahap penyelesaian. Peserta pokdarwis diberikan materi pembuatan media social terutama intagram dengan bantuan mahasiswa Kukerta.

DAFTAR PUSTAKA

Harto, Syafri. 2019. "The Development Strategy Of Batang Koban Tourism Object In Kuantan Singingi Regency Through Sustainable Approach."

Ismandianto, Belli Nasution, Evawani Elysa Lubis. 2020. "Jurnal Pariwisata Pesona." *Pariwisata Pesona* 04(1): 1–10.

Ismandianto. 2019. "KOMUNIKASI PEMERINTAHAN DALAM PENGEMBANGAN WISATA PULAU PENYENGAT KOTA TANJUNGPINANG KEPULAUAN RIAU." *Nahkoda* 18(1): 21–34.

Kurniadi, Dedy, and Andi Riansyah. 2023. "E-DIMAS." 14(1): 103–7.

Raharja, Apriadi Budi, Reggy Eka, Panca Rahmat, and Dewi Ajeng Khutomah. 2023. "E-DIMAS." 14(2): 331–39.

Rd. Siti Sofro Sidiq, Ismandianto,Resdati, Teguh Widodo, Seger Sugiyanto. 2022. "Pelatihan Digital Economy, Digital Content,Dan Digital Governancebagi Petani Dan Umkm Di Desa Rimbo Panjang Kampar." *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdi Untuk Negeri* 5(1): 242–51.

Sulyandari, Ari Kusuma et al. 2023. "Edutourism Sebagai Upaya Meningkatkan Potensi Desa Wisata." *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*

(JP2M) 4(1): 1–8.

Yesicha, Chelsy. 2019. "Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Sektor Pariwisata Kecamatan Kuok Kapupaten Kampar, Riau." *Journal of Dedication to Papua Community* 2(2): 112–26.